

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah**

##### **4.1.1 Sejarah Kodam II Sriwijaya**

Kodam II Sriwijaya diawali dari adanya berbagai organisasi bersenjata yang pernah ada di wilayah Sumatera Selatan seperti Penjaga Keamanan Rakyat (BPKR), kemudian berubah menjadi Badan Keamanan Rakyat (TKR) merupakan jejak langkah sejarah berdirinya Kodam II Sriwijaya. Dilanjutkan dengan beberapa pergantian nama:

- a. Bernama sub komendemen Sumatera Selatan pada tanggal 01 januari 1946.
- b. Bernama Divisi VII/ Garuda pada tanggal 10 januari 1946.
- c. Kembali menjadi sub komandemen Sumatera Selatan yang membawahi empat teritorium yaitu, Palembang, Jambi, Bengkulu dan Lampung pada 01 juli 1946.
- d. Pada tanggal 29 juli 1950, berdasarkan keputusan KASAD Nomor: 83/KSAD/Pati/1950 menjadi, Tentara dan Teritorium (TT) II/SRIWIJAYA
- e. Pada tanggal 01 februari 1961, menjadi Komando Daerah Militer IV/SRIWIJAYA
- f. Hingga pada
- g. 12 februari 1985 s/d sekarang, menjadi Komando Daerah Militer II/SRIWIJAYA dalam rangka untuk mencapai daya dan hasil guna yang optimal melalui surat keputusan KASAD Nomor: Skep/346/II/1985.

Perubahan kodam IV/ Sriwijaya menjadi kodam II/ Sriwijaya merupakan bagian dari penataan organisasi angkatan bersenjata republik indonesia dalam rangka mencapai daya dan hasil guna yang optimal. Berdasarkan keputusan kasad nomor: Skep/346/II/1985, maka kodam IV/ Sriwijaya dirubah menjadi kodam II/ Sriwijaya dengan wilayah tanggung jawab provinsi se sumbagsel.

Secara formal perubahan tersebut ditandai dengan penyerahan pataka kodam II/ Sriwijaya dari kasad kepada pangdam II/ Sriwijaya dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 09 april 1985. Dengan wilayah tanggung jawab, meliputi: provinsi Bengkulu (korem 041/Gamas), provinsi Jambi (Korem 042/Gapu), provinsi Lampung (Korem 043/Gatam), provinsi Sumatera Selatan (Korem 044/Gapo). Bersamaan dengan peresmian kodam II/Sriwijaya, satuan bawahan Kodam mengalami penyesuaian, ditandai dengan dilikuidasinya Brigif-8 Garuda Merah.

Kerajaan bumi Sriwijaya sendiri mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Balaputradewa. Ia mengadakan hubungan dengan raja Dewapaladewa dari India. Dala prasasti nalanda yang berasal dari sekitar tahun 860 M disebutkan bahwa Balaputradewa mengajukan permintaan kepada raja Dewapaladewa dari benggala untuk mendirikan biara bagi para mahasiswa dan pendeta Sriwijaya yang belajar di nalanda. Balaputradewa adalah putra Samaratungga dar dinasti Syailendra yang memerintah di Jawa Tengah tahun 812-824 M.

Sriwijaya pernah pula menjadi pusat pendidikan dan pengembangan agama budha. Menurut catatan asing, bumi Sriwijaya menghasilkan hasil bumi beberapa diantaranya yaitu, cengkeh, kapulaga, pala, lada, pinang, kayu gaharu,

kayu cendana, kapur barus, gading, timah, emas, perak, kayu hitam, kayu sapan, rempah-rempah dan penyu. Letak kerajaan Sriwijaya menurut prasasti dan peninggalan yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pusat kerajaan Sriwijaya selalu berpindah-pindah. Mula-mula di Minanggamwan, sekitar Muara takus di Riau lalu pindah ke Jambi kemudian ke Palembang.

#### 4.1.2 Pangdam II Sriwijaya

Daftar nama pejabat panglima periode Teritorium II/Sriwijaya sejak tahun 1950 hingga tahun 1961:

1. Kolonel Bambang Utoyo
2. Kolonel R.A Kosasih
3. Kolonel Bambang Utoyo
4. Kolonel Dr. Ibnu Sutowo
5. Kolonel Barlian
6. Kolonel Harun Solar

Daftar nama pejabat panglima periode Kodam IV/Sriwijaya sejak tahun 1961 hingga tahun 1965:

1. Kolonel Inf. Makmud Murod
2. Mayjend TNI M. Ishak Juarsa
3. Brigjend TNI Satibi Darwis
4. Brigjend TNI Himawan Sutanto
5. Brigjend TNI Amir Yudowinarno
6. Brigjend TNI Harun Soewardi
7. Brigjend TNI Obrien Satjakusuma
8. Brigjend TNI Try Sutrisno
9. Brigjend TNI Arie Ban
10. Brigjend TNI Roestandi A.M

Daftar nama pejabat panglima periode Kodam II/Sriwijaya sejak tahun 1985 hingga tahun 1996:

1. Mayjend TNI Siswandi
2. Mayjend TNI R. Soenardi
3. Mayjend TNI Soewardi
4. Mayjend TNI F.X Sudjasmin
5. Mayjend TNI Syamsir Siregar
6. Mayjend TNI M. Yunus Yosfiah
7. Mayjend TNI R. Karyono

Daftar nama pejabat panglima Kodam II/Sriwijaya  
sejak tahun 1996 hingga tahun sekarang:

1. Mayjend TNI Susilo Bambang Yudhoyono
2. Mayjend TNI Suadi Atma
3. Mayjend TNI Afandi S.Ip
4. Mayjend TNI Sutardjo
5. Mayjend TNI Sudibyo Tjipto Negoro
6. Mayjend TNI Sunarso
7. Mayjend TNI Syahrial BP Peliung
8. Mayjend TNI Syarifuddin Tippe
9. Mayjend TNI M. Sochib SE, MBA
10. Mayjend TNI Agus Gunaidi Pribadi
11. Mayjend TNI S. Widjonarko
12. Mayjend TNI Nugroho Widyotomo
13. Mayjend TNI Bambang Budi Waluyo
14. Mayjend TNI Iskandar M. Sahil
15. Mayjend TNI Sudirman S.H, M.H
16. Mayjend TNI Anto Mukti Putranto, S.Sos
17. Mayjend TNI Irwan S.I.P M.Hum

#### 4.1.3 Arti dan Lambang Kodam II Sriwijaya

I. Nama: "SRIWIJAYA"

Merupakan:

Garuda dengan sayap terkembang

Di atas kain berwarna hijau

Garuda dan rambai berwarna kuning

II. Arti/ Perincian Gambar:

- Warna-warna yang dipakai: Kuning "Hijau" berarti "Jaya dan Bangga hidup bercita-citakan alam merdeka".
- Lima garis lurus dengan warna biru berarti: Lima daerah keresidenan yang di bawah komando daerah militer II yang mencita-citakan kesetiaan akan persatuan/ rukun-damai dalam wilayah komando tersebut.
- Sriwijaya dengan huruf putih berarti: "bendera kebangsaan indonesia yang silam yang pantang mundur dan menyerah, serta berbudi luhur untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa indonesia sebagai lambang oleh:  
Sang merah putih berarti: "bendera kebangsaan indonesia yang menjadi lambang persatuan bangsa indonesia, dengan huruf putih dalam arti suci dan dasar merah dalam arti berani, jadi:  
Burung garuda berarti: " dengan warna kuning dengan arti kebesaran dan kepercayaan yang kokoh, garuda sebagai simbol penguasa dan pelindung. Garuda tersebut melihat kebawah atas lima daerah keresidenan tersebut atas nama ia menjadi pelindung dengan sikap waspada/berani sebagai digambarkan oleh paruh dan kukunya yang berwarna merah dan kakinya yang

dalam keadaan waspada yang berwarna coklat (*bruin*). Terbang dengan megahnya di angkasa atas wilayah tersebut dengan bulu ekor yang mengembang "sapta marga" yang menjadi dasar hidup seorang tentara.

#### 4.1.4 Sapta Marga

1. Kami warga negara kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan pancasila.
2. Kami patriot Indonesia, pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.
3. Kami kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
4. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah bhayangkari negara dan bangsa Indonesia.
5. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit.
6. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa.
7. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.

#### 4.1.5 Visi dan Misi

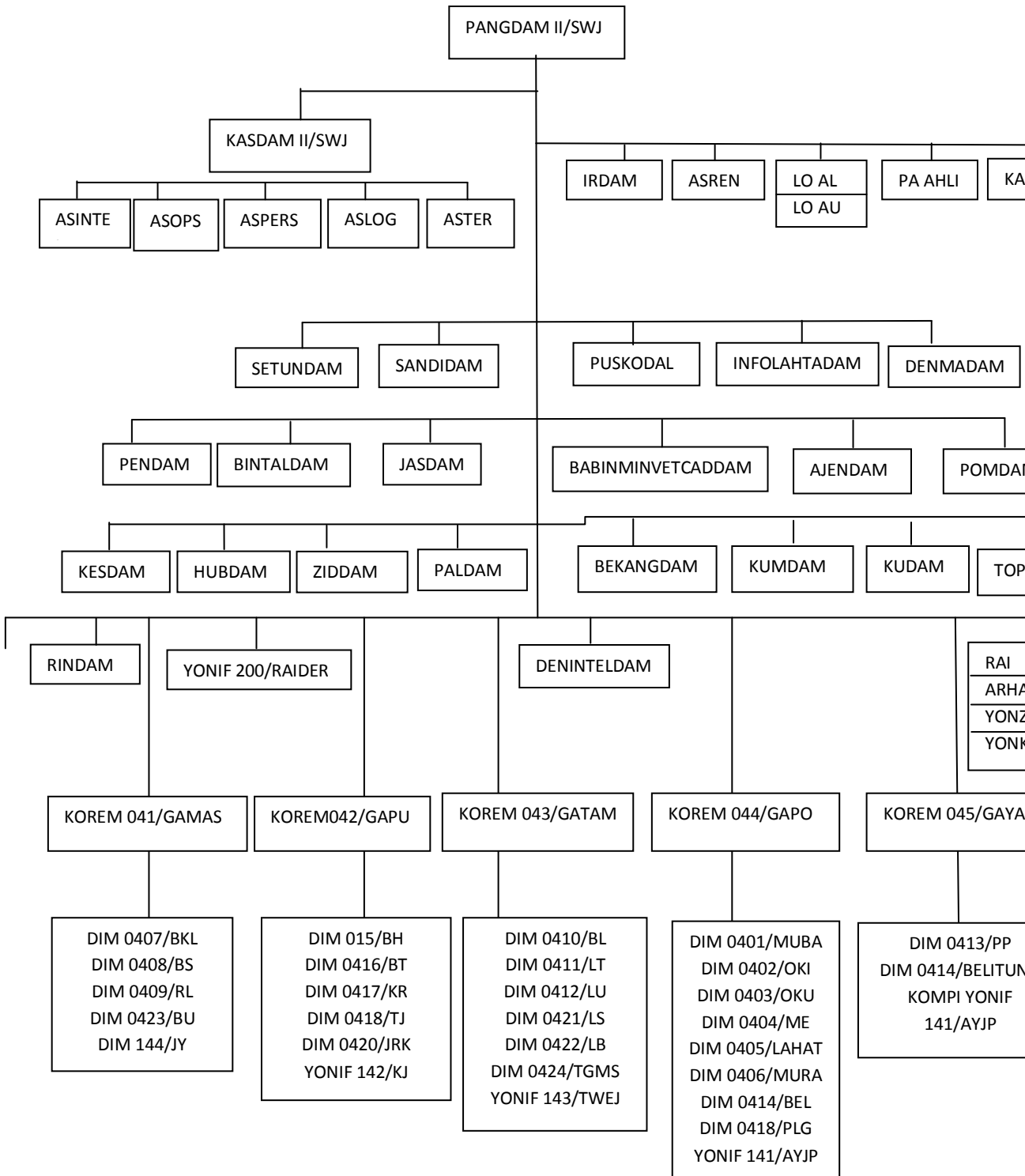
##### Visi

“Kodam II Sriwijaya yang solid, profesional, modern, tangguh, berwawasan kebangsaan dan dicintai rakyat”.

##### Misi

- a. Mewujudkan kekuatan, kemampuan dan gelar kekuatan jajaran kodam II/SWJ yang profesional dan modern dalam penyelenggaraan pertahanan di wilayah daratan Sumbagsel.
- b. Meningkatkan dan memperkokoh jati diri prajurit Kodam II/SWJ yang tangguh, yang memiliki keunggulan moral, rela berkorban dan pantang menyerah dalam menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan integritas keutuhan wilayah daratan Sumbagsel berlandaskan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.
- c. Mewujudkan kualitas prajurit Kodam II/SWJ yang memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan prajurit melalui pendidikan dan latihan yang sistematis serta meningkatkan kesejahteraan.
- d. Mewujudkan kesiapan operasional penindakan ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri dalam bentuk ancaman tradisional maupun non tradisional.
- e. Mewujudkan kemanunggalan TNI-Rakyat sebagai roh kekuatan Kodam II/SWJ dalam upaya pertahanan negara.

### 4.1.6 Bagan Struktur Organisasi Kodam II Sriwijaya





## **4.2 Persiapan Penelitian**

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan faktor yang mempengaruhi perilaku *selfie* pada Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya Palembang.

Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan administrasi mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan pada tanggal 14 februari 2020 dengan nomor B-185/Un.09/IX/PP.09/02/2020 oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang ditunjukkan kepada Pangdam II/Sriwijaya. Kemudian Kodam II Sriwijaya Palembang memberikan surat keterangan dengan nomor B/331/II/2020 yang menerangkan bahwa Pangdam II/SWJ menyetujui permintaan pelaksanaan penelitian dan peneliti dapat melakukan penelitian di Kodam II Sriwijaya Palembang mulai tanggal 21 februari 2020.

Kemudian peneliti diarahkan ke tiga bagian staf yaitu Aster, Asintel dan Aspers, untuk kemudian diarahkan dan dibantu selama proses penelitian oleh masing-masing kepala bagian tersebut.

### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku *selfie* pada

Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya Palembang. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari 21 Februari 2020 s/d 02 Mei 2020 dengan tiga subjek penelitian.

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian berjumlah 3 (tiga) orang yang ditunjuk langsung oleh pabanda dari Asintel dan Aspers, yang memenuhi kriteria penelitian yaitu Aspers 2 (dua) orang dan Asintel 1 (satu) orang. Proses dan waktu pengambilan data penelitian tidak ditentukan tergantung dengan kesediaan subjek penelitian dan menyesuaikan jam kerja dari subjek penelitian yang ada di Kodam II Sriwijaya Palembang.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang dan informan pendukung berjumlah 3 (tiga) orang, jadi total keseluruhan 6 (enam) orang. Informan diambil melalui teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.
- b. meminta izin kepada subjek satu, dua, dan tiga yang bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek dalam hal wawancara dan dokumentasi dengan menandatangani surat pernyataan.
- c. Mempersiapkan *guide* wawancara sebelum ke lapangan.
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara dan dokumentasi.

#### **4.4 Hasil Temuan Penelitian**

##### **4.4.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek selama waktu penelitian, peneliti menemukan beberapa perilaku dan beberapa situasi yang berhubungan dengan perilaku *selfie* pada Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya Palembang.

Berikut ini tiga orang informan dalam penelitian diantaranya yang berinisial RT, ARF dan HPY yaitu sebagai berikut:

a. Subjek RT

Subjek pertama berinisial RT ialah seorang laki-laki berusia 24 tahun lahir pada 10 juli 1995 di Yogyakarta, subjek merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Subjek RT merupakan anggota tentara berpangkat serda, yang merupakan lulusan bintara TNI AD tahun 2017. Setelah dilantik menjadi anggota tentara, subjek langsung ditugaskan di Sumatera Selatan pertama kali tepatnya di KM 18 lalu kemudian dipindah tugaskan di kodam II Sriwijaya Palembang. Ciri-ciri fisik: subjek berambut cepak, badan kurus namun sedikit berisi, tinggi sekitar 170 cm, berkulit sawo matang. Pada saat wawancara subjek berkomunikasi sangat baik, saat menjawab pertanyaan pun dengan suara yang jelas dan menceritakan semua dengan tegas. Subjek RT pada tanggal 24 februari 2020 peneliti melakukan observasi awal di Kodam II Sriwijaya Palembang, saat itu peneliti diperkenalkan oleh pabanda NING Asintel bapak Perri Pujarama, SH dengan subjek RT. Untuk mengetahui kebiasaan *selfie* subjek, peneliti meminta akun *instagram* dan *whatsapp* subjek. Subjek RT ternyata cukup aktif menggunakan media

sosial *instagram*, terlihat dari banyaknya postingan pada *instagramnya* yaitu 425 postingan, dan pada setiap postingan hampir dipenuhi dengan foto diri subjek, subjek RT pun cukup aktif membagikan cerita mengenai kegiatannya baik itu di *whatsapp* maupun *instagram*. Sedikitnya 5 postingan setiap harinya yang diposting pada *history whatsapp*.

b. Subjek ARF

Subjek kedua berinisial ARF, ia seorang laki-laki yang berusia 24 tahun lahir di Tegal pada tanggal 23 mei 1995 yang mana subjek ini adalah anak kedua dari tiga bersaudara, kakak pertama subjek berprofesi sama seperti subjek sedangkan adik bungsu subjek saat ini tengah kuliah. Subjek ARF berasal dari Semarang, subjek merupakan anggota tentara nasional indonesia angkatan darat TNI AD yang merupakan lulusan bintara tahun 2017 dengan pangkat serda. Saat pertama kali mendapat tugas, subjek langsung ditugaskan di wilayah Sumatera Selatan. Subjek ditugaskan di Kodam II Sriwijaya sudah dua tahun, sebelumnya subjek ditempatkan di prabumulih pada tahun 2017 lalu pada tahun 2018 subjek dipindah tugaskan di Kodam II Sriwijaya. Ciri-ciri fisik: badan kurus, berkulit kuning langsung, rambut cepak berwarna hitam, dan memiliki tinggi sekitar 169 cm. Saat pertama kali peneliti melakukan observasi awal di kodam II Sriwijaya, peneliti diperkenalkan pertama kali dengan subjek ARF oleh bapak Mayor INF Y. SAPTO NUGROHO, S.S selaku Pabanda Watpers spersdam II/SWJ. Saat itu subjek ARF sedang sibuk membuat laporan di ruang

kerjanya, ruang kerjanya diisi oleh 6 anggota lain beserta dengan pabanda dan pabandya, peneliti tidak tahu dengan jelas laporan apa yang sedang dikerjakan subjek, tapi subjek terlihat sangat serius. Subjek ARF aktif menggunakan media sosial terutama *facebook*, *instagram* dan *whatsapp*. Pada akun *facebook* subjek, subjek ARF sudah menggunakan *facebook* sejak tahun 2014 sampai sekarang, subjek rutin mengunggah foto *selfie* atau foto dan berbagai aktivitas atau kegiatan kesehariannya di *facebook*. Pada akun *instagram* subjek, subjek ARF memiliki pengikut *instagram* cukup banyak yaitu berkisar 11,8 ribu pengikut, yang mana ini terhitung sangat banyak dan bahkan dapat dikategorikan sebagai *selebgram*. Pada akun *whatsapp*, subjek juga mengunggah kegiatannya, seperti foto dirinya dan foto bersama teman-temannya.

c. Subjek HPY

Subjek ketiga berinisial HPY, ia seorang laki-laki yang berusia 20 tahun, lahir di Betung Banyuasin pada tanggal 12 November 1999 yang mana subjek ini adalah anak pertama dari empat bersaudara, Subjek HPY berasal dari Betung Banyuasin, subjek merupakan anggota tentara nasional indonesia angkatan darat TNI AD, yang merupakan lulusan bintanga tahun 2019 dengan pangkat serda. Saat pertama kali mendapat tugas, subjek langsung ditugaskan di wilayah Sumatera Selatan, subjek baru dua bulan ditugaskan di Kodam II Sriwijaya. Dan terlihat masih canggung dengan lingkungannya yang

baru. Ciri-ciri fisik: badan berisi, berkulit sawo matang, rambut berwarna hitam dan memiliki tinggi sekitar 168 cm. Saat pertama kali peneliti melakukan observasi awal di Kodam II Sriwijaya, peneliti diperkenalkan pertama kali dengan subjek HPY oleh bapak Mayor INF Y. SAPTO NUGROHO, S.S selaku Pabanda Watpers spersdam II/SWJ. Saat itu subjek ARF sedang sibuk membuat surat di ruang kerjanya, ruang kerjanya diisi oleh 6 anggota lain beserta dengan pabanda dan pabandya. Subjek HPY ternyata cukup aktif menggunakan media sosial *instagram* dan *whatsapp*, dan pada setiap postingan hampir dipenuhi dengan foto diri subjek, subjek HPY pun cukup aktif membagikan cerita mengenai kegiatannya baik itu di *whatsapp* maupun *instagram*. Sedikitnya beberapa postingan setiap harinya yang diposting pada *history whatsapp*.

Dari beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat banyak kegiatan yang dilakukan di Kodam II Sriwijaya, pada ketiga subjek kesamaan dari semua subjek yaitu, sama-sama aktif menggunakan media sosial, baik itu *facebook*, *instagram* maupun *whatsapp*. Ketiganya juga rutin mengunggah kegiatannya di media sosial.

#### **4.4.2 Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pada ketiga subjek di Kodam II Sriwijaya Palembang mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku *selfie* pada tentara nasional indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya Palembang, maka ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tema umum sebagai berikut:

## **Tema 1 : Latar Belakang Subjek**

Tema ini menjelaskan identitas dan latar belakang keluarga subjek, setiap subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berikut keterangan dari ketiga subjek:

### a. Subjek RT

Subjek RT menceritakan tentang dirinya mengenai tempat tinggal asalnya sebelum ditugaskan di Palembang, subjek tinggal di Jawa. Subjek memberitahu alamat tempat tinggalnya sekarang yang ada di KM 09, di jalan pengadilan tinggi. Subjek lahir di Yogyakarta, 10 juli 1995, sebagaimana ungkapan dari informan RT sebagai berikut:

*"saya tinggal di KM 9". [S1,W1: 16]*

*"bukan, di jalan pengadilan tinggi". [S1,W1: 18]*

*"saya yogyakarta, 10 juli 1995".[S1,W1: 21]*

*"di jawa".[S1,W1: 24]*

Subjek RT mengatakan bahwa rumah yang ia tempati merupakan rumah milik orang tuanya, ia menempati rumah itu sejak awal ia berdinis di Kodam II Sriwijaya.

*"bukan, rumah sendiri".[S1,W1: 207]*

*"rumah orang tua".[S1,W1: 27]*

*"dari awal dinas".[S1,W1: 37]*

Lalu dalam wawancara subjek mengatakan bahwa ia merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, sebagaimana yang disampaikan oleh RT sebagai berikut:

*"saya tiga saudara".[S1,W1: 43]*

*"anak ke tiga".[S1,W1: 45]*

*"dua saudara, kakak laki-laki satu, kakak perempuan satu".[S1,W1: 307]*

Selain itu juga subjek mengatakan bahwa ayah dan kakak laki-laki nya juga merupakan seorang tentara, sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"alhamdulillah kan dari dulu kan bapak saya tentara, kakak saya juga tentara jadi ibu saya sudah paham".  
[S1,W1: 500]*

Subjek merupakan lulusan bintara TNI AD tahun 2017, subjek mendaftar tentara pertama kalinya pada tahun 2016 lalu dilantik dan lulus pada tahun 2017. Subjek SMA lulusan tahun 2014, sebelum menjadi seorang tentara, subjek mengatakan bahwa ia sempat bekerja sebagai karyawan toko roti. Sebagaimana yang disampaikan subjek sebagai berikut:

*"masuknya 2016 saya lulusnya 2017".[S1,W1: 270]*

*"saya 2014".[S1,W1: 272]*



*"oh saya kerja dulu jadi karyawan roti".[S1,W1: 275]*

*"iya tes perdana".[S1,W1: 268]*

*"ho o kerja dulu". [S1,W1: 277]*

b. Subjek ARF

Subjek ARF memiliki latar belakang yang berasal dari Semarang, subjek lahir di Tegal, 23 mei 1995. Subjek berusia 24 tahun berjenis kelamin laki-laki. Subjek menceritakan kehidupannya, sebagaimana ungkapan dari ARF sebagai berikut:

*"Saya asli orang Semarang".[S2,W1: 11]*

*"Iya di Semarang semua".[S2,W1: 14]*

*"Tegal".[S2,W1: 41]*

*"tanggal 23 mei".[S2,W1: 43]*

*"Salah, saya kelahiran 1995".[S2,W1: 47]*

Subjek merupakan lulusan bintara TNI AD angkatan 2017, subjek bertugas di Kodam II Sriwijaya sudah dua tahun. Sebelum bertugas di Kodam II Sriwijaya, subjek mendapat tugas pertama kali di Prabumulih. Sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"Dua tahun".[S2,W1: 18]*

*"Angkatan 2017".[S2,W1: 20]*

*"Pertama kali di Prabu dulu".[S2,W1: 23]*

Selain ungkapan subjek di atas, berdasarkan informan tahu RA sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"Alvin pendaftaran tahun 2016 kelulusan tahun 2017".[IT2, W1:62]*

*"Iya, bang alvin kan orang Tegal orang Jawa saya kan orang Belitung, sama-sama daftar dari kodam jaya di Jakarta, terus pendidikan kejuruan sama-sama di Bogor, dinas sama-sama di Prabumulih, dipindah sama-sama di Kodam Palembang".[IT2, W1:71]*

Lalu subjek mengatakan bahwa ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, kakak laki-laki subjek juga merupakan seorang tentara. Subjek mengatakan bahwa ia cukup dekat dengan semua anggota keluarganya terutama dengan sang ibu, sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"Anak ke dua dari tiga bersaudara".[S2,W1: 31]*

*"Sama tentara juga".[S2,W1: 36]*

*"Dekat semua".[S2,W1: 53]*

*"Ibu".[S2,W1: 56]*

Subjek juga mengatakan bahwa keinginannya menjadi seorang tentara, karena mendapatkan motivasi dari paman yang juga merupakan seorang tentara, sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"iya karena liat om yang juga tentara, itu juga jadi motivasi saya ingin jadi tentara juga".[S2,W1: 67]*

c. Subjek HPY

Subjek HPY memiliki latar belakang berasal dari Betung Banyuasin, berusia 20 tahun subjek merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"saya empat saudara".[S3,W1: 10]*

*"kebetulan saya anak pertama".[S3,W1: 12]*

*"yang bungsu masih kecil dia, empat tahun mungkin".[S3,W1: 16]*

*"Oh saya dari Sumatera Selatan sinilah, dari Betung Banyuasin".[S3,W1: 19]*

*"Iya, orang tua keluarga di Betung semua".[S3,W1: 23]*

Subjek mengatakan, semenjak lulus SMA subjek langsung berlatih selama satu tahun di Martapura tepatnya berlatih bersama pamannya yang juga merupakan seorang tentara. Sehingga menurut subjek banyak temannya yang tidak menyangka bahwa ia sekarang seorang tentara, sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"Saya tempat om saya di Martapura, om saya tentara".[S3,W1: 86]*

*"Latihan di sana saya, tes langsung masuk, mungkin di situ teman-teman saya banyak yang terkejut juga".[S3,W1: 89]*

Subjek HPY mengatakan bahwa menjadi tentara merupakan cita-citanya sejak kecil, subjek telah 2 kali mengikuti tes tentara. Menurut subjek jika ia gagal lagi pada tes kedua, subjek mengatakan bahwa ia akan terus mencoba lagi dan lagi. Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"Iya, dari kecil saya cita-cita pengen jadi tentara".[S3,W1: 93]*

*"Saya dua kali ikut tes, tes kedua baru lulus".[S3,W1: 96]*

*"Kalau misalnya saya gagal lagi di tes kedua, kayaknya bakal lanjut terus daftar lagi, soalnya orang tua juga mendukung, saya mau kerja juga*

*mau kerja apa, susah cari kerja sekarang, apalagi kuliah ngabisin uang aja”.[S3,W1: 101]*

Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki latar belakang berbeda-beda mulai dari tingkatan usia, asal daerah, latar belakang keluarga, tanggal lahir, alamat tempat tinggal sekarang, dan sudah berapa lama bekerja di Kodam II Sriwijaya. Setiap subjek juga berbeda-beda pengalaman hidup, sebelum bergabung sebagai anggota TNI. Seperti subjek RT, sebelum menjadi seorang tentara subjek sempat bekerja sebagai karyawan di toko roti selama beberapa tahun. Begitu juga dengan subjek HPY, sebelum bergabung menjadi anggota TNI subjek sudah mendaftar sebanyak dua kali, saat mendaftar untuk yang pertama kali subjek gagal lalu berlatih selama setahun bersama pamannya yang merupakan seorang tentara dan lulus pada saat pendaftaran yang kedua. Sedangkan subjek ARF lulus menjadi anggota TNI pada tahun 2017. Semua subjek memiliki persamaan yaitu sama-sama berasal dari luar kota Palembang dan ketiga subjek juga memiliki riwayat latar belakang keluarga yang juga sama-sama tentara.

## **Tema 2 : Latar Belakang Perilaku *Selfie***

### **a. Subjek RT**

Subjek RT mengatakan bahwa ia pertama kali mengenal *selfie* semenjak ia memiliki *handphone* berkamera depan, saat itu subjek mengatakan bahwa ia tahu sendiri dan mencobanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh RT sebagai berikut:

*"mungkin semenjak adanya kamera depan".*  
**[S1,W1: 423]**

*"saat itu juga tau sendiri, coba-coba kan karena penasaran juga hehe".***[S1,W1: 145]**

Subjek juga menambahkan jika ekspresi yang ia gunakan pada saat *selfie* merupakan ekspresi natural atau muka masam. Sebagaimana yang disampaikan oleh RT sebagai berikut:

*"kalo ekspresi waktu foto tu biasanya yang natural, atau nggak yang muka masam, pandangan polos gitu".***[S1,W1: 163]**

*"Nggak tau sih, biasanya saya kalo mau selfie ya selfie selfie aja, kayak foto yang di instagram tadi kan nyobain foto pake kacamata".***[S1,W2: 338]**

Subjek RT mengatakan bahwa ia cukup aktif menggunakan media sosial contohnya *facebook, instagram,* dan *whatsapp* bahkan sebelum subjek menjadi seorang tentara, sebagaimana yang disampaikan oleh RT sebagai berikut:

*"iya menggunakan, contohnya yang saya pakai itu facebook, instagram, WA sudah".***[S1,W1: 49]**

*"iya aktif semua".***[S1,W1: 53]**

*"dari sebelum jadi tentara, dari sipil udah aktif saya".[S1,W1: 59]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu R sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"iya saya sama si roni itu berteman di wa". [IT1, W1:141-143]*

*"heem, iya pake wa dia, kelihatannya cukup aktif juga dia di wa". [IT1, W1:147-148]*

*"kalo instagram kalo nggak salah iya followan juga". [IT1, W1:149-151]*

Subjek juga mengatakan jika ia sedang bepergian ke tempat wisata, ia selalu menyempatkan diri untuk berfoto sebagai kenang-kenangan, kebiasaan itu sudah ia lakukan bahkan sejak ia belum menjadi seorang tentara. Sebagaimana yang disampaikan oleh RT sebagai berikut:

*"pasti, kalo kita main ke tempat wisata kan pasti foto buat kenang-kenangan".[S1,W1: 87]*

*"dari jaman sipil, dari sebelum jadi tentara".[S1,W1: 107]*

*"tidak tentu sih, tapi dalam seminggu pasti ada foto baru".[S1,W1: 138]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu R sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"Ya biasanya foto seadanya aja sih, di instagramnya juga ada foto di tempat liburan juga".[IT1, W1:185]*

*"sama roni foto berdua ada, rame-rame ada. Dia juga kadang yang ngajakin foto duluan, kadang sama-sama juga, mumpung ada kamera gitu".[IT1, W1:188-190]*

b. Subjek ARF

Subjek ARF mengatakan bahwa ia mengenal istilah *selfie* pertama kali saat ia masih SMA, saat itu merupakan pertama kalinya subjek memiliki *handphone* yang memiliki kamera depan, sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"dari SMA, waktu mulai ada kamera depan lah".[S2,W1: 344]*

*"iya waktu itu langsung saya coba foto pake handphone". [S2,W1: 348]*

*"coba-coba foto sendiri kayaknya". [S2,W1: 350]*

*"iya, kalo misal ihh fotonya ga jelas jadi lanjut lagi, kalo sampe nggak ada yang bagus itu berarti hp nya yang nggak jelas".[S2,W1: 353]*



Subjek juga mengatakan jika ia juga aktif menggunakan berbagai aplikasi media sosial seperti, *facebook, line, instagram, whatsapp* bahkan *tiktok*. Bahkan subjek mengatakan bahwa ia menggunakan media sosial *facebook* sejak ia masih SMP. Sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"sosmed? Iya menggunakan".[S2,W1: 72]*

*"di hp saya ada banyak sih, biasanya yang saya pake ada facebook, line, instagram, WA, tiktok".[S2,W1: 77]*

*"kalo facebook dari SMP".[S2,W1: 231]*

*"iya dari dulu lumayan aktif main facebook".[S2,W1: 361]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu RA sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"Setau saya iya dia pakai whatsapp, instagram iya terus facebook juga iya".[IT2,W1: 90]*

Subjek juga mengatakan *selfie* merupakan sarana untuk bebas berekspresi, sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"kebanyakan fotonya paling ya senyum, tertawa".[S2,W2: 416]*

*"iyalah, bebas kita mau berekspresi cakmano bae".[S2,W2: 486]*

c. Subjek HPY

Subjek pertama kali melakukan *selfie* pada saat ia masih duduk di bangku SMP, Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"nah ndak tau itu kapan, lupa saya". [S3,W1: 274]*

*"kalo nggak salah jaman masih SMP".[S3,W1: 276]*

*"yang pertama kali itu mah waktu beli hp pastinya".[S3,W1: 283]*

*"nyoba foto? Haha iyalah".[S3,W1: 287]*

*"iya lah kan baru pertama kali jadinya langsung foto".[S3,W1: 289]*

Subjek mengatakan jika ekspresi yang biasa ia gunakan pada saat *selfie* adalah tersenyum, Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"yang senyum lah masak cemberut, ya ekspresinya ya yang santai aja ekspresinya".[S3,W1: 319]*

Subjek juga mengatakan bahwa, setiap ia mengambil foto harus pada momen dan situasi yang bagus. Subjek juga menambahkan jika ada *background* foto yang bagus

maka ia akan langsung mengambil foto, sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"ya kalo ada background yang bagus ya langsung fotolah, setiap orang pasti gitu".[S3,W2: 136]*

*"foto tu tergantung momen nya kalo momennya bagus ya foto, tergantung situasi juga". [S3,W1: 160]*

Subjek juga cukup aktif menggunakan media sosial seperti, *instagram*, *whatsapp* dan *facebook*. Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"iya media sosial lumayan cukup aktif".[S1,W1: 51]*

*"yang biasa saya gunain itu instagram, whatsapp, sama facebook".[S3,W1: 53]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu RA sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"aktif semua kayaknya dek yogi itu di sosmed, tapi kakak sama yogi itu cuma berteman di whatsapp saja".[IT3,W1: 56]*

Subjek juga mengatakan bahwa ia cukup aktif menggunakan *instagram* sejak ia belum menjadi seorang tentara, subjek lebih menyukai *instagram* karena menurutnya jika mengupload foto di *instagram*, akan

banyak orang yang melihat. Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"iyalah mbak saya make instagram itu dari sipil sebelum jadi tentara".[S3,W1: 58]*

*"hmmm kalo bener-bener aktifnya sih waktu sipil, soalnya kan sipil dulu belum banyak kerjaan".[S3,W1: 60]*

*"biasanya sih pakai instagram, sebabkan instagram itu kan banyak juga orang-orang yang lihat".[S3,W1: 115]*

Dari ketiga ungkapan subjek di atas dapat disimpulkan bahwa Ketiga subjek juga memiliki latar belakang perilaku *selfie* yang sama, yaitu sama-sama mengenal istilah *selfie* saat pertama kali mencoba berfoto dengan kamera depan pada *handphone*. Dan ketiga subjek juga sama-sama aktif menggunakan media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *whatsapp* sejak mereka masih belum menjadi seorang tentara atau sejak sipil sampai sekarang.

### **Tema 3 : Pemaknaan Kegiatan *Selfie***

#### **a. Subjek RT**

Subjek RT mengatakan bahwa definisi *selfie* adalah prasarana untuk berekspresi melalui kegiatan berfoto, lalu mengunggahnya ke media sosial. Menurutnya setiap orang berhak untuk mengekspresikan diri melalui *selfie*. Sebagaimana yang disampaikan oleh RT sebagai berikut:

*"selfie adalah prasarana untuk kita mengungkapkan ekspresi kita dengan kegiatan foto sendiri".[S1,W1: 126]*

*"tidak harus diupload ke media sosial, tapi saya biasanya saya upload ke medsos".[S1,W1: 131]*

*"semua orang itu berhak untuk mengekspresikan melalui selfie".[S1,W1: 183]*

Subjek juga menambahkan jika, foto *selfie* adalah foto yang berfokus ke wajah, Sebagaimana yang disampaikan oleh RT sebagai berikut:

*"didelete, kalau nggak bagus saya hapus".[S1,W2: 160]*

*"Foto selfie adalah foto dengan face ke wajahnya sendiri". [S1,W2: 163]*

*"Kalau selfie tu saya jarang, tapi rata-rata setiap selfie itu yang diambil face nya".[S1,W2: 168]*

*"Nggak ada, kalau selfie kan yang ditunjukin muka".[S1,W2: 173]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu R sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"Ya yang saya tau mungkin cuma foto aja, cuma nggak tau setiap foto dimasukin story dia atau nggak".[IT1,W1: 126]*

*"iya selfie, tapi kebanyakan itu sih ada difotoin orang juga".[IT1,W1: 129]*

*"Di sini kayaknya dia yang hobby foto haha".[IT1,W1: 135-138]*

b. Subjek ARF

Subjek ARF mengatakan bahwa *selfie* merupakan memfoto diri sendiri dengan menggunakan kamera tanpa bantuan orang lain, menggunakan kamera depan. Subjek juga menambahkan jika *selfie* lalu mengunggahnya ke media sosial sudah masuk ke ranah yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"Selfie itu menurut saya memfoto dirinya sendiri dengan kamera tidak dengan bantuan orang lain, memfoto diri sendiri menggunakan kamera depan".[S2,W1: 533]*

*"Itu beda lagi, kalo diupload itu sudah, emm ranah lain, Cuma selfie kan".[S2,W1: 538]*

*"Itu sudah ranah yang berbeda, upload itukan bukan Cuma dari foto selfie tok, foto yang difotoin orang lain itu kan bisa diupload juga".[S2,W1: 542]*

Tetapi subjek juga berpendapat jika ia juga termasuk dalam *selfie* lalu mengunggahnya ke media sosial, Sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"Oww kalo saya ya iyalah tak upload, kalo hasilnya bagus tetap saya upload".[S2,W1: 547]*

*"Hehee iya sih kalo fotonya bagus".[S2,W1: 552]*

*"iya, sering upload tu yang bikin saya boros kuota".[S2,W1: 210]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu RA sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"Nggak juga, tapi kalo misalnya foto dia ganteng kan baru dia upload".[IT2,W1: 121]*

*"Pernah, dia bilang fotonya perfect pernah-pernah".[IT2,W1: 142]*

Subjek juga mengatakan jika menurutnya, *selfie* dapat memberikan informasi tentang dirinya, Sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"menginformasikan bahwa saya ada, saya lagi apa, di mana gitu loh".[S2,W2: 381]*

*"lah iya, biar orang tu tau juga saya lagi apa".[S2,W2: 385]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu RA sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"Saya lihat dari postingan ya normal-normal aja nggak ada sisi negatif, foto bersama rekan sama anggota ada sama senior juga ada, ya sama kawan-kawan aja, enggak ada masalah sih dalam medsosnya itu setau saya".[IT2,W1: 106]*

*"Iya yang dia posting tu waktu ada acara apa, itu yang dia posting".[IT2,W1: 118]*

*"Biasa aja sederhana, dia tu posting foto karena kebersamaan bukan karena nunjukin tempat atau apapun sesuatu. Misal dia lagi posting pake baju dinas, itu untuk menunjukkan kegiatannya bukan baju dinasnya".[IT2,W1: 130]*

Subjek mengatakan bahwa saat *selfie*, kita bebas untuk berekspresi sesuai kehendak kita. Sebagaimana yang disampaikan oleh ARF sebagai berikut:

*"ekspresinya ya ceria".[S2,W2: 409]*

*"misalnya yang kayak gini nih senyumnya".[S2,W2: 411]*

*"iya mukanya yang ceria".[S2,W2: 414]*



*"paling juga ya senyum, tertawa gitu-gitu".[S2,W2: 416]*

*"iya lah, bebas kita mau berekspresi cakmano bae".[S2,W2: 486]*

c. Subjek HPY

Subjek HPY mengatakan bahwa *selfie* adalah memfoto diri dengan menggunakan kamera depan dan hanya menampakkan wajah, menurutnya *selfie* belum tentu harus diposting ke media sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"selfie itu hemm apa ya, ya foto menggunakan kamera depan menampakkan rai aja cumar".[S3,W1: 179]*

*"selfie itu yo foto, foto sendirian menghadap kamera depan ya intinya selfie itu sama aja kayak foto biasa cuma dia itu kan foto sendirian itu lebih mengutamakan ke muka". [S3,W2: 255]*

*"kalo diposting itu belum tentu juga, kalo selfie kan namanya selfie belum tentu diposting lah, kalo dipostingkan beda lag".[S3,W1: 183]*

*"iya berbeda kalo menurut saya, biasanya saya juga nggak langsung upload".[S3,W1: 187]*

Subjek juga mengatakan bahwa jika ia ingin melakukan *selfie*, harus sesuai dengan kondisi *moodnya*

dan dengan kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain. Menurutnya yang terpenting dari *selfie* itu adalah bagus dan sedap dilihat. Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"nggak ada sih, biasanya kalo saya mau foto ya langsung foto aja".[S3,W1: 362]*

*"iya yang penting fotonya bagus, yang enak di pandang sedap dilihat gitu".[S3,W1: 365]*

*"iya sesuai kemauan saya sendiri aja, kapan pengennya mau foto".[S3,W1: 385]*

*"nggaklah, foto itu kapan mau nya aja lah tergantung mood saya juga".[S3,W2: 56]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu RA sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"Iya sering, sering selfie kan dibikin story, sering buat story ceweknya juga pernah, story vidio-vidio galau".[IT3,W1: 74]*

*"Selfie iya sering dia".[S3,W1: 77]*

Subjek juga mengatakan jika ekspresi yang ia gunakan saat *selfie* adalah tersenyum, Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"ekspresinya waktu foto ya yang biasa aja".*  
**[S3,W2: 263]**

*"ya yang senyum lah masak merengut  
haha".***[S3,W2: 265]**

*"iya senyum-senyum biasa aja kek ini".***[S3,W2:  
267]**

Saat mendapatkan foto yang bagus, subjek mengatakan jika ia akan langsung memposting foto tersebut jika kuota memungkinkan, jika tidak maka ia akan menyimpannya dulu di galeri. Menurut subjek foto yang bagus itu tergantung pada momen pengambilannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh HPY sebagai berikut:

*"mm tergantung sih, kalo ada kuota ya langsung  
post, kalo nggak ada kuota ya disimpen dulu pasti  
ya".***[S3,W2: 62]**

*"iya momen tertentu, kayak yang kemaren waktu  
penataran, itu kan penataran pertama jadi foto  
lah".***[S3,W2: 395]**

Dari ketiga ungkapan subjek di atas dapat disimpulkan bahwa *selfie* adalah memfoto diri sendiri dengan menggunakan kamera depan dan hanya memfokuskan pada area wajah. *Selfie* merupakan sarana untuk berekspresi atau mengekspresikan diri, menurut subjek RT dan subjek ARF *selfie* merupakan mengambil foto lalu mengunggahnya ke media sosial. Sedangkan

menurut HPY *selfie* lalu mengunggahnya ke media sosial sudah masuk ke ranah lain.

#### **Tema 4 : Respon-Respon yang di dapat dari Subjek**

##### a. Subjek RT

Subjek RT mengatakan bahwa sejauh ini tidak ada yang memberikan komentar negatif pada postingan foto di media sosialnya, menurutnya jika ada komentar negatif ia akan menanggapi nya secara sabar dan legowo. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"komentar negatif sih nggak ada ya".[S1,W1: 219]*

*"kalo misal ada yang komentar negatif ya saya legowo lah jadi orang sabar, netijen itu jahat itu kata wong sosmed".[S1,W1: 222]*

*"dipostingn saya ga ada komen seperti itu".[S1,W1: 387]*

Subjek mengatakan bahwa sebagian komentar positif pada fotonya seperti memberikan semangat. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"kebanyakan komentarnya sih positif".[S1,W1: 350]*

*"komentarnya ya seperti memberi semangat gitu ke saya".[S1,W1: 352]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu R sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"iya saya lihat di instagram roni itu kayaknya ga ada yang komentar negatif, kebanyakan yang positif sih".[IT1,W1: 215]*

*"iya kebanyakan komentarnya itu positif, cuma kurang tau juga soalnya saya ga liat semua".[IT1,W1: 219]*

Menurut subjek, banyak perubahan yang ia alami semenjak dirinya menjadi seorang tentara, seperti meningkatnya jumlah *like* pada postingan foto di akun media sosialnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"nggak mungkin nggak pernah, karena saya sadar sebelum jadi apa-apa sampai sekarang itu perubahannya itu ada, contohnya saja ketika saya jadi tentara, unggahan foto saya sendiri like nya meningkat".[S1,W1: 365]*

Subjek RT juga mengatakan bahwa jika ada yang memberikan komentar positif, dia akan merasa senang dan langsung membalas nya dengan mengucapkan terima kasih. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"tergantung kalo penting baru saya balas, misalnya dari keluarga kan "wih keren" langsung saya balas makasih kak".[S1,W1: 390]*

*"saya ya senanglah".[S1,W1: 395]*

*"ya pasti saya jawab minimal thank you very much"  
[S1,W1: 244]*

Respon positif pada postingan foto di sosial media dapat menambah rasa percaya diri subjek, subjek menceritakan saat dirinya mendapat komentar seperti pujian, maka ia akan langsung bangkit dan melihat ke arah kaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"iya, kasih semangat trus bilang wih tambah gagah itu kan nambah percaya diri saya, biasanya saya langsung liat kaca".[S1,W1:398 ]*

*"iya kan pas orang komen wih tambah gagah, saya bangga langsung lihat kaca".[S1,W1: 402]*

*"iya kebanyakan kasih motivasi, orang dekat ngasih motivasi orang nggak dekat pun ngasih motivasi".[S1,W1: 414]*

b. Subjek ARF

Subjek ARF mengatakan bahwa rata-rata respon yang ia dapat pada postingannya di media sosial adalah

komentar positif, subjek ARF juga bersyukur karena sejauh ini menurutnya tidak ada yang memberikan komentar negatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"komentarnya rata-rata positif ya, nggak ada yang negatif".[S2,W1: 106]*

*"iya alhamdulillah ga ada yang negatif".[S2,W1: 109]*

Subjek juga mengatakan jika isi pada kolom komentarnya seperti menanyakan kabar mengenai dirinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"kebanyakan komentarnya itu ya paling kayak nanya-nanya gitu".[S2,W1: 112]*

*"iyagasedikit, tapi banyak haha iya ada lah yang ngasih komentar tu". [S2,W1: 115]*

Respons yang diberikan subjek pada setiap komentar yang ada di media sosialnya beragam, menurutnya ia akan memilih komentar yang akan dibalasnya terlebih dahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"ga semua saya balas biasanya dipilih dulu, kalo misalnya komentarnya seperti iklan peninggi badan itu nggak saya balas".[S2,W1: 122]*

*"oh iya jelas kalo yang saya kenal saya balas komentarnya".[S2,W1: 133]*

*"iya lah pernah, sesekali juga ada yang langsung DM". [S2,W1: 136]*

*"saya lihat dulu komentarnya, kalo misalnya nggak jelas nggak saya bales".[S2,W1: 262]*

Subjek juga mengatakan jika ia mendapatkan komentar dari wanita cantik, maka ia akan sangat senang dan langsung membalasnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"kalo orangnya jelas nah misalnya cantik nih, iya saya bales".[S2,W1: 267]*

*"nggak risih lah, seneng saya malah".[S2,W1: 325]*

*"kalo dapet banyak like tu saya biasa aja sih, karena foto yang saya post pun itu harus bagus".[S2,W1: 389]*

*"alhamdulillah beguyur bae followers tu naik". [S2,W2: 138]*

c. Subjek HPY

Subjek HPY mengatakan bahwa pada postingan foto di akun media sosialnya mendapatkan komentar positif dari



teman-temannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"Kalo dari followers sih nggak ada kayaknya, tapi kalau dari teman-teman banyak, soalnya kan teman-teman banyak yang nggak tau, saya kan selesai SMA nggak lagi di betung".[S3,W1: 81]*

*"ya kalo komentar positif banyak sih".[S3,W1: 190]*

*"Misalnya ni saya kan baru jadi, maksudnya kan jadi tentara ini baru, baru setahun lah ya pasti ucapan selamat itu banyak, kalo yang negatif itu kayaknya belum ada sih, belum pernah nemuin soalnya".[S3,W1: 192]*

Subjek juga mengatakan bahwa ia merasa senang jika mendapatkan komentar positif, subjek HPY pun langsung memberikan respon, menurutnya ia akan langsung membalasnya jika itu komentar positif. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"Kalo dapat komentar positif tu ya yang pasti senang lah ya, tapi ditanggapin itu biasa aja nggak over gitu".[S3,W1: 199]*

*"Iyalah masak orang komen kita cuekin, ya saya balas nanti dikira sombong".[S3,W1: 203]*

*"Iya dibales, selagi komentarnya positif, kalo yang negatif itu baru cuekin aja bila perlu blokir aja kontaknya".[S3,W1: 206]*

*"ya ditanggepinlah komentarnya, minimal ya balas pake emoticon".[S3,W1: 353]*

*"ya kalo positif ya dibalas lah, kan sesama manusia tu nggak boleh sombong".[S3,W2: 89]*

*"kalo ada komentar yang komentar negatif ya biasa aja lah".[S3,W2: 245]*

*"enggak lah, kalo dapet komentar positif ya jangan terlalu angkuh cuman ya saya merasa senang dikit kan".[S3,W2: 249]*

Saat memposting foto, subjek juga mengatakan jika ada perbedaan ketika mengunggah foto memakai seragam dan tidak memakai seragam. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"beda, jumlah likenya, waktu post foto pakai seragam dan nggak pakai seragam".[S3,W1: 231]*

*"ya mungkin, lebih banyak yang pakai seragam".[S3,W1: 233]*

*"adalah pasti, yang ngajak kenalan gitu di instagram".[S3,W1: 349]*

*"iyalah yang ngajak kenalan cewek masak cowok".[S3,W1: 351]*

Sebelum memposting foto, subjek juga mengatakan jika ia tidak pernah meminta pendapat dari orang lain, Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"haha enggak lah, saya ga pernah minta pendapat orang lain tentang foto yang mau saya upload".[S3,W2: 273]*

*"enggaklah, pendapat sendiri masak nanya-nanya orang ini bos bagus nggak bos foto kita, nggak mungkin lah". [S3,W2:342 ]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu RA sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"enggak pernah nanya ke saya, Yo kalopun dia berani ngomong gitu yo nggak pernah".[IT3,W1: 101]*

*"hahaha ya mana berani lah dia nanya pendapat ke saya".[IT3,W1: 104]*

Dari ungkapan ketiga subjek di atas, Ketiga subjek sama-sama selalu mendapat respon positif dari pengguna media sosial lain, ketiga subjek juga berpendapat jika belum pernah mendapat komentar negatif. Ketiga subjek

juga sama-sama menanggapi dengan perasaan senang saat mendapatkan respon positif, ketiganya bahkan selalu membalas jika mendapat komentar-komentar yang bentuknya positif.

## **Tema 5 : Kebutuhan Untuk Dihargai**

### a. Subjek RT

Subjek mengatakan sebelum mengunggah foto ke media sosial, ia melakukan pemilihan foto terlebih dahulu, subjek RT berusaha lebih menampakkan eksistensinya di dunia maya, yang ditunjukkan dengan seringnya ia mengunggah foto baru di media sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"iya mengupload foto itukan sekalian untuk membagi informasi".[S1,W1: 115]*

*"iya sebelum diupload biasanya saya memilih dulu".[S1,W1: 135]*

*"kalo upload tu tidak tentu sih, tapi dalam seminggu pasti ada foto baru".[S1,W1: 138]*

Subjek RT juga mengatakan jika mengunggah foto ke media sosial adalah sebagai sarana baginya untuk *sharing* mengenai aktivitasnya. Menurut subjek, media sosial juga bisa menjadi referensi apa yang sedang *trend*

saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"kita juga bisa sharing-sharing tempat lokasi, dan bisa mencontoh style-style yang dipakai". [S1,W1: 157]*

*"bagus, karena kan saya juga penasaran, oh ini cantik pemandangannya bagus, oh ini cakep style nya bagus, kita kan mencontoh dari itu".[S1,W1: 167]*

*"iya biasanya mencontoh apa yang lagi trend saat ini, biasanya seperti itu". [S1,W1:171]*

Menurut subjek, media sosial yang paling sering ia gunakan untuk mengunggah foto adalah *instagram*. Menurut subjek ia merasa bangga jika mengunggah foto berseragam, menurutnya dengan hal itu ia merasa lebih dihargai oleh teman-temannya semasa sekolah dulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"biasanya saya upload fotonya ke instagram".[S1,W1: 202]*

*"lebih dihargai lah, bangga juga apalagi dari kawan-kawan sekolah dulu lebih menghargai juga apalagi ketika tau saya sudah jadi tentara".[S1,W1: 377]*

Untuk foto yang akan diunggah ke beranda, subjek memilihnya terlebih dahulu. Sedangkan menurut subjek, untuk foto atau aktivitas yang sedang ia lakukan ia akan mengunggahnya pada *instagram story*. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"sebelum diunggah fotonya ya dipilih lah".[S1,W2: 154]*

*"Biasanya kalo yang langsung unggah ga dipilih lagi itu di story".[S1,W2: 331]*

Selain ungkapan subjek di atas, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu R sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa subjek RT cukup sering mengunggah foto pada story:

*"iya sering dia bikin story gitu, he em saya sering liat juga story nya".[IT1,W1: 146,148]*

Subjek juga mengatakan jika ia mendapatkan tawaran *endorse*, maka ia akan menerimanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"Jadi seperti jualan online, endorse"[S1,W2: 443]*

*"nggak apa-apa sih kalo ditawarin jualan kek gitu". [S1,W2: 445]*

*"Ia kan nanti bisa dibagi kalo dapet endorse gitu kan ada akun bisnis dan akun pribadi". [S1,W2: 452]*

b. Subjek ARF

Subjek ARF mengatakan bahwa minimal 12 kali ia membuka *instagram*, menurut nya jika ada foto yang bagus maka ia akan langsung mengunggahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"jarang aktif, minimal 12 kali bukak instagram".[S2,W1: 83]*

*"kalo di instagram itu biasanya liat-liat vidio, foto yang lucu-lucu".[S2,W1: 89]*

*"yang saya upload itu selfie ada, yang difotoin juga ada".[S2,W1: 92]*

*"tergantung, kalo misalnya ada foto yang bagus ya saya upload, tapi lebih sering saya upload ke instastory".[S2,W1: 94]*

Subjek juga mengatakan jika alasan ia mengunggah foto memakai seragam, agar orang tahu bahwa ia seorang tentara. Menurutnya hal itu dapat membuatnya lebih dihargai. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"biar orang tau juga kalo saya tentara".[S2,W1: 187]*

*"iya jadi nya lebih banyak dihargai juga".[S2,W1: 190]*

Subjek juga mengatakan bahwa banyak keuntungan yang ia dapat saat mengunggah foto ke media sosial, seperti menambah banyak teman dan dapat menarik perhatian lawan jenis. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"Banyak, contohnya saja bisa menambah banyak teman, apalagi teman cewek, terus tuh biar orang lain juga kenal sama saya dan untuk liat info juga".[S2,W1: 196]*

Sebelum mengunggah foto ke media sosial, subjek mengatakan jika ia akan melakukan pemilihan foto terlebih dahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"nggak, cuman biasanya fotonya saya pilih-pilih dulu". [S2,W1: 273]*

*"iyalah yang penting fotonya itu bagus". [S2,W1: 288]*

*"iya fotonya suka saya pilih-pilih dulu".[S2,W1:299]*

*"iya lah sebelum diupload fotonya harus bagus, viewnya juga harus bagus".[S2,W1: 364]*



*"iya lah diseleksi dengan ketat, mana yang bagus menurut saya".[S2,W1: 370]*

*"iya dong harus diseleksi dulu fotonya".[S2,W1: 384]*

Subjek juga menambahkan jika foto yang ia posting harus benar-benar foto terbaik, menurut subjek ARF semakin bagus foto yang ia unggah dapat menambah jumlah *like* dan komentar pada postingannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"biasa aja sih, karena foto yang saya postpun harus bagus".[S2,W1: 389]*

*"iyalah fotonya harus yang wow banget".[S2,W1: 393]*

*"dipilih foto yang paling bagus lah".[S2,W2: 269]*

*"iya lah fotonya bagus, supaya lebih banyak yang kasih like sama komer".[S2,W2: 298]*

Ungkapan subjek di atas sesuai dengan ungkapan menurut informan tahu RA, adapun ungkapan berdasarkan informan tahu RA sebagai teman terdekat subjek mengungkapkan bahwa:

*"Nggak juga, tapi kalo misalnya foto dia ganteng kan baru dia upload".[IT2,W1: 121]*

*"Pernah, dia bilang fotonya perfect pernah-pernah".[IT2,W1: 142]*

c. Subjek HPY

Subjek HPY mengatakan bahwa sebelum mengunggah foto ke media sosial, ia akan memilih foto yang akan diunggah terlebih dahulu. Menurutnya jika foto yang ia unggah kurang pas, ia khawatir akan mendapatkan komentar negatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"ya seleksi dulu, sebabkan nggak mungkinlah foto-foto abis foto langsung upload, lah iya kalo fotonya bagus, kalo jelek?".[S3,W1:121]*

*"bukannya nggak enak sih, cumankan takutnya tanggapan orang negatif".[S3,W1: 126]*

Subjek juga mengatakan jika foto yang ia unggah harus yang *perfect*, subjek juga mengatakan bahwa ia mengedit foto yang akan ia unggah, menurutnya hal itu dapat memperindah foto nya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"fotonya bukan yang ganteng sih, ya yang perfectlah". [S3,W1: 129]*

*"foto yang perfect tu yo yang enak dilihat bagus dipandang". [S3,W1: 132]*

*"iya diedit dulu, setidaknya bisa memperindah fotonya sedikit". [S3,W1: 329]*

*"biar fotonya tu ya jangan cak hambar nian". [S3,W1: 332]*

Subjek mengatakan jika sebelum mengunggah foto, ia harus melakukan seleksi terlebih dahulu. Menurutnya apapun yang akan ia lakukan harus melewati berbagai pertimbangan dan seleksi. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"iya kerenlah, namanya juga foto kalo nggak keren nggak diupload lah, ngapain foto jelek-jelek diupload". [S3,W2: 30]*

*"iyalah diseleksi dulu, masak sepuluh kali foto masak sepuluh-sepuluhnya dimasukin, penuh beranda". [S3,W1: 149]*

*"iya lah, hidup tu harus ada seleksi kan nggak mungkin lah langsung tiba-tiba dipost aja, diseleksi apa-apa itu diseleksi dulu". [S3,W2: 37]*

*"iya sih, kan hidup tu harus penuh dengan perhitungan harus ya perfect". [S3,W2: 43]*

Dari ungkapan ketiga subjek di atas, dapat disimpulkan bahwa Ketiga subjek sebelum mengunggah foto ke media sosial, ketiga nya memilih foto yang akan diunggah terlebih dahulu, ketiga nya sama-sama ingin menampilkan foto terbaiknya di akun media sosialnya, karena takut mendapat tanggapan negatif dari orang lain.

## **Tema 6      Sensasi Rasa Senang dan Bangga dari subjek**

### a.    Subjek RT

Ada perasaan senang dan bangga yang dirasakan oleh subjek RT, subjek mengatakan bahwa hal itu ia rasakan jika mendapatkan respon positif pada setiap postingannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"lebih dihargai lah, bangga juga apalagi dari kawan-kawan sekolah dulu lebih menghargai juga apalagi ketika tau saya sudah jadi tentara".[S1,W1: 377]*

*"ya kalo ada yang kasih respon positif begitu ya saya senang lah".[S1,W1: 395]*

*"iya pas orang komen wih tambah gagah, saya bangga langsung liat kaca".[S1,W1: 402]*

Subjek RT juga mengatakan bahwa ia merasa senang saat mendapat respon positif meskipun dari orang yang tidak ia kenal sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"senang dong, tapi kadang bingung juga orang yang nggak kenalpun kadang ada yang kasih semangat". [S1,W1: 418]*

*"Ndak, saya kan pikir-pikir dulu kan lucu ya, kadang potongannya nggak jelas". [S1,W2: 366]*

Subjek juga mengatakan bahwa banyak perubahan yang ia alami setelah dirinya menjadi seorang tentara, pada akun *instagram*nya menurut subjek jumlah *like* saat ia mengunggah foto meningkat, bahkan jumlah *like* saat ini jauh lebih meningkat. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RT sebagai berikut:

*"semenjak jadi tentara jumlah like sama followers meningkat". [S1,W1: 150]*

*"nggak mungkin nggak pernah, karena saya sadar sebelum jadi apa-apa sampai sekarang itu perubahannya itu ada, contohnya saja ketika saya jadi tentara, unggahan foto saya sendiri likenya meningkat". [S1,W1: 365]*

b. Subjek ARF

Subjek ARF mengatakan bahwa banyak keuntungan yang ia dapat saat menggunakan media sosial, menurutnya media sosial dapat menjadi peralihan saat ia bosan. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"Banyak keuntungan, contohnya saja bisa menambah banyak teman, apalagi teman cewek, terus tuh biar orang lain juga kenal sama saya dan untuk liat info juga".[S2,W1: 196]*

*"iya, biasanya lihat yang bening dikit langsung saya follow". [S2,W1: 249]*

*"iya banyak juga yang saya follow, kadang suka khilaf". [S2,W1: 244]*

*"biasanya kalo saya lagi bosan, terus langsung cari peralihan dengan main buka instagram". [S2,W1: 246]*

Subjek juga mengatakan bahwa ia senang bahkan dapat menambah rasa semangat jika mendapat banyak respon positif pada postingan di akun media sosialnya, Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ARF sebagai berikut:

*"nggak lah, senang malah kalo dapet respon positif". [S2,W1: 325]*

*"senenglah, manusiawikan apalagi kalau nanyanya yang nggak jelas gitu malah lebih semangat saya".[S2,W1: 328]*

*"seneng malah, kan biasanya juga ada komentar becanda dari temen dekat".[S2,W1: 336]*

*"enggak, komentar yang enggak jelas gitu malah seneng juga".[S2,W1: 341]*

*"iya kalo sekarang tuh lebih banyak like sama komen nya". [S2,W2: 135]*

*"alhamdulillah beguyur bae followers naik".[S2,W2: 138]*

c. Subjek HPY

Subjek HPY mengatakan bahwa ia hampir setiap hari aktif menggunakan *instagram*, menurutnya hal itu dapat menghilangkan rasa bosan. Subjek juga mengatakan bahwa kegiatan mengunggah foto di media sosial juga dapat menghilangkan rasa bosannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"itu sih, iya bangga gimana ya bingung jawabnya".[S3,W1: 66]*

*"iya lah, hampir tiap hari bukak IG nggak bosen bukak IG tu kan".[S3,W1: 390]*

*"Iya sih, itu kan iseng-iseng aja nggak ada kerjaan kan jadi ngepost foto". [S3,W2: 16]*

Subjek juga rutin mengunggah foto ke *instagram story* miliknya, menurutnya hal itu dapat memberikan kesenangan tersendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"Enggak, enggak sering seminggu tu cuman paling sepuluh kali ya gimana ya mencari kesenangan diri dalam sebuah alat kecil bernama android ini".[S3,W2: 19]*

*"biasanya sih pakai instagram, sebabkan instagram itu kan banyak juga orang-orang yang lihat".[S3,W2: 341]*

Subjek juga mengatakan jika ia ditawari pekerjaan seperti *endorse* pada akun media sosialnya, ia akan menerima tawaran tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"tergantung jobnya lah, kalo jobnya besar".[S3,W2: 73]*

*"dilihat dulu endorse nya itu endorse apa, kalo positif ya mau".[S3,W2: 75]*

*"iya ga masalah sih kalo ada endorse gitu".[S3,W2: 78]*

*"ya nggakpapa juga, apa ruginya asal itu endorsenya yang positif".[S3,W2: 80]*

Subjek juga mengatakan bahwa dampak positif dari kegiatan *selfie* adalah dapat membuatnya merasa senang, Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:



*"nggak itu selfie itu cuman buat iseng-iseng aja, buat seneng-seneng aja". [S3,W2: 83]*

*"dampak positifnya hati merasa senang mungkin, ya itu lah apalagi coba nggak ada lah, kalo negatifnya ya nggak ada sih". [S3,W2: 104]*

*"happy tu, gimana ya dibilang happy nggak juga happy dibilang nggak happy tapi ada perasaan senang juga". [S3,W2: 226]*

*"bukan lega sih, gimana ya jelasinnya ya susah jelasinnya". [S3,W2: 230]*

Subjek juga sering memanfaatkan jika ada momen bagus untuk berfoto, menurutnya sesuatu yang bisa dimanfaatkan ya harus dimanfaatkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek HPY sebagai berikut:

*"hobi sih enggak, cuman kadangkala misal ada momen bagus nah itu kan enggak mungkin kalo nggak dimanfaatkan". [S3,W2: 221]*

*"Iyalah manfaatkan, ya apa yang bisa dimanfaatkan ya dimanfaatkan, apa ajalah selagi kita bisa memanfaatkan sesuatu ya kita manfaatkan". [S3,W2: 24]*

Dari ungkapan ketiga subjek di atas, adanya temuan baru pada penelitian ini adalah ketiga subjek sama-sama

memiliki perasaan senang dan bangga ketika fotonya mendapat penilaian positif dari orang lain.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *selfie* pada tentara nasional indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya Palembang, dengan tiga orang subjek anggota tentara nasional indonesia angkatan darat (TNI AD) yaitu subjek berinisial RT, ARF, dan HPY. Ketiga subjek merupakan anggota yang bertugas di Kodam II Sriwijaya yang mempunyai rentang usia 20 hingga 24 tahun. Secara garis besar ketiga subjek memiliki alasan yang sama mengapa mereka cukup aktif melakukan *selfie* dan mengunggahnya ke media sosial dikarenakan adanya faktor yang menjadi sebab terjadinya perilaku *selfie* pada ketiga subjek.

*Selfie* merupakan tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai citra diri yang diharapkan. Perilaku *selfie* merupakan perilaku yang direncanakan dalam melakukan swafoto yaitu, "sengaja" (penuh kesadaran) dan memiliki pesan keakraban sebagai eksplorasi tubuh, mengabadikan suatu momen bahagia, penting dan berarti. hal utama yang dilakukan dalam perilaku *selfie* ada dua hal yang utama dilakukan yaitu, perilaku mengambil foto diri sendiri dan perilaku mengunggah foto diri sendiri tersebut ke jejaring media sosial (Kuntsman, 2017).

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil dari temuan hasil tema tersebut melalui perspektif teoritis mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku *selfie* pada tentara nasional indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya

Palembang dan untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas berikut akan diuraikan satu.

Pada tema I, Berdasarkan cerita latar belakang subjek, ketiga subjek dengan rentang usia berkisar kurang lebih 20 sampai 25 tahun, yang termasuk dalam karakteristik dewasa awal. Menurut Hurlock (1997), masa dewasa termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial. Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Dikatakan bahwa masa dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperoleh. Pada masa ini merupakan masa permulaan di mana seseorang mulai menjalin interaksi dengan orang lain dan lawan jenisnya.

Kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain saat ini menjadi sangat mudah dan beraneka ragam cara yang dapat dilakukan. Abraham Mashlow menyatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diterima dan diingini oleh orang lain, ada yang memutuskan kebutuhan ini melalui berteman, berkeluarga atau bernegosiasi (Sobur, 2016). Cara untuk saling berinteraksi sekarang ini pada perkembangannya tidak hanya dengan menggunakan pesan yang isinya hanya tulisan saja, namun juga dapat diungkapkan dengan mengunggah sebuah foto.

Pada tema 2, menjelaskan tentang latar belakang perilaku *selfie* pada ketiga subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui latar belakang perilaku *selfie* pada ketiga subjek akan dibahas sebagai berikut. Subjek RT mengatakan bahwa ia mulai mengetahui istilah *selfie* sejak dirinya memiliki *handphone* berkamera depan, menurutnya saat itu ia langsung mencobanya

sendiri. Subjek RT juga mengatakan bahwa dirinya juga aktif menggunakan media sosial sebelum dirinya menjadi seorang tentara. Subjek ARF mengatakan bahwa dirinya mengenal istilah *selfie* pada saat dirinya masih duduk di bangku SMA, karena menurutnya saat itu baru mulai *handpone* berkamera depan. Subjek ARF mengatakan saat dirinya memiliki *handphone* berkamera, ia langsung mencobanya sendiri, saat itu subjek juga mengatakan bahwa dirinya juga aktif menggunakan media sosial. Terakhir subjek HPY, subjek HPY mengatakan bahwa dirinya mengetahui istilah *selfie* saat dirinya masih duduk di bangku SMP. Subjek HPY sendiri mencoba *selfie* saat dirinya mendapatkan *handphone*, subjek mengatakan bahwa ia sangat antusias mencoba *selfie* untuk pertama kalinya, menurutnya karena saat itu pertama kalinya ia memiliki *handphone* berkamera depan. Semakin berkembangnya teknologi saat ini memberikan pengaruh eksistensi pada penggunaanya, sehingga mempermudah penggunaanya dalam melakukan aktivitas seperti *selfie* dan penggunaan aplikasi media sosial lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rakhmat, 2012) perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh yang besar pada kehidupan manusia di zaman ini, hal ini mampu membawa manusia menuju kemudahan dan kepraktisan. Aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah dengan hadirnya sarana dan prasarana dengan kecanggihan yang dipercayai oleh penggunaanya. Menurut pendapat Kasandra Putranto, menyatakan bahwa apabila dilihat dari sisi psikologisnya fenomena selfie merupakan salah satu bentuk dari psikologi konsumen karena *supply* dan *demand*. *Demand* sendiri terjadi ketika orang berkeinginan memotret dirinya

sendiri dan kemudian didukung oleh *supply*, dengan hadirnya berbagai *gadget* canggih. "*demand dan supply naik, muncullah facebook dan instagram. Lalu foto selfie tersebut disebar, ditunjukkan gini loh saya lagi ngapain*". Ucap Kasandra (Susanti,2014).

Pada tema 3, menjelaskan tentang tema pemaknaan kegiatan *selfie*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan kegiatan *selfie* pada ketiga subjek, akan dibahas sebagai berikut. Menurut subjek RT *selfie* adalah prasarana untuk kita mengungkapkan ekspresi kita dengan kegiatan foto sendiri, subjek RT mengatakan jika tidak semua hasil foto *selfie* harus diunggah ke media sosial. Menurut subjek RT, setiap orang berhak mengekspresikan diri melalui *selfie*. Sedangkan menurut subjek ARF *Selfie* adalah memfoto dirinya sendiri dengan kamera tidak dengan bantuan orang lain, Memfoto diri sendiri menggunakan kamera depan. Menurut subjek, *selfie* lalu mengunggahnya ke media sosial termasuk dalam ranah yang berbeda. Subjek juga mengatakan jika bukan hanya *selfie* yang dapat diunggah ke media sosial, menurutnya foto lain juga dapat diunggah ke media sosial. terakhir menurut subjek HPY, *selfie* merupakan foto dengan menggunakan kamera depan dan hanya menampilkan wajah saja. Subjek HPY mengatakan jika foto *selfie* belum tentu harus diupload ke media sosial. Menurut keterangan ketiga subjek, makna *selfie* adalah memfoto diri sendiri, mengatur gaya atau pose sendiri dan tanpa bantuan orang lain. Artinya *selfie* merupakan teknik foto yang mudah dan paling *simple* serta tidak ribet. Untuk hasilnya tidak harus semua diunggah atau dibagikan ke media sosial, karena sebelum mengunggah harus dilakukan

pemilihan terlebih dahulu foto-foto yang layak dan tidak layak diunggah.

Makna *selfie* yang di dapat dari analisis temuan lapangan seperti yang telah dijelaskan di atas, sama-sama didapatkan di beberapa hasil penelitian terdahulu. Seperti pada skripsi yang ditulis oleh Iis Susanti (2014), yang menyatakan bahwa *selfie* merupakan gaya foto yang menampilkan diri sendiri entah itu wajah, seluruh tubuh atau biasanya bagian tertentu dari tubuh (Susanti, 2014). Foto *selfie* sendiri ini dilakukan oleh diri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain untuk memotretkan. Saat melakukannya pelaku *selfie* akan memegang ponsel berkamera atau kamera yang salah satu tangannya mengarahkan lensa ke bagian yang ingin difoto J.E. Luick dalam (Rahmawati, 2014) juga menjelaskan *selfie* didefinisikan sebagai tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai citra diri yang diharapkan. *Selfie* ini bisa dilakukan oleh individu atau bisa juga dilakukan oleh kelompok individu. *Selfie* dilakukan untuk mengambil peristiwa yang tepat serta dengan kualitas gambar yang baik supaya memunculkan suatu komentar bahkan kekaguman dari orang lain.

Hal ini tidak sejalan dengan makna *selfie* menurut kamus *Oxford English Dictionary*, menurut *Oxford English Dictionary* *selfie* didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang yang di mana ia memotret dirinya sendiri menggunakan kamera ponsel atau *webcam*, dan kemudian mengunggahnya ke jejaring media sosial (Eckel, Ruchatz & Wirth, 2018). Oleh karena itu, hasil analisis temuan lapangan dirasa lebih tepat daripada hasil pendefinisian *oxford dictionary*, karena pada hasil analisis

temuan lapangan dan juga hasil dari penelitian terdahulu mempunyai penjelasan tambahan yang menjelaskan bahwa bagi pelaku *selfie* sebelum mengunggah harus melakukan pemilihan terlebih dahulu pada foto-foto yang layak dan tidak layak untuk diunggah, dengan tujuan untuk tetap mempertahankan supaya pantas dan bagus dilihat orang.

Pada tema 4, menjelaskan tentang respon-respon yang di dapat dari subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon-respon yang ketiga subjek dapat dari kegiatan *selfie*. Menurut subjek RT ia selalu mendapat komentar positif pada foto yang diunggahnya ke akun media sosial, subjek RT juga mengatakan ia merasa senang jika mendapat komentar positif seperti, memberi semangat, bahkan menurutnya dapat menambah rasa percaya diri jika ada komentar yang memuji fotonya. Subjek ARF mengatakan jika ia bersyukur karena selalu mendapatkan komentar positif pada foto yang ia unggah ke media sosial. Subjek ARF juga merasa senang terlebih jika ia mendapatkan komentar dari wanita yang menurutnya cantik. Subjek HPY mengatakan jika selama ini ia belum pernah mendapatkan komentar negatif pada fotonya, menurutnya hampir semua komentar bersifat positif. Subjek HPY mengatakan jika ia merasa senang dan langsung membalas komentar-komentar pada postingannya. Hasil analisis temuan lapangan pada tema ini, selalu mendapatkan respon dari sesama pengguna media sosial, seperti respon positif memberikan pengaruh pada ketiga subjek dapat diinterpretasikan bahwa selain menunjukkan adanya perubahan pada eksistensi individu, perilaku *selfie* dari ketiga subjek juga dilatarbelakangi karena adanya niat

subjek untuk mendapatkan respon-respon dari pengguna media sosial lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajzen, mengatakan bahwa teori perilaku yang direncanakan (*Theory of planned behavior*) merupakan niat individu dalam melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan sebagai penangkap motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan. Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau ia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu, dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya (Armitage & Christian, 2004).

Pada tema 5, menjelaskan tentang tema kebutuhan untuk dihargai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan untuk dihargai dari ketiga subjek. Subjek RT mengatakan jika ia selalu memilih foto terlebih dahulu sebelum mengunggahnya ke media sosial, menurut subjek RT dalam satu minggu selalu ada foto baru yang diunggahnya. Subjek ARF mengatakan jika ia foto yang ia unggah harus bagus, menurutnya foto yang bagus dapat mempengaruhi jumlah *like* dan komentar. Subjek ARF juga mengatakan jika ia memilih foto terlebih dahulu sebelum mengunggahnya, alasan subjek mengunggah foto memakai seragam juga menurutnya agar dapat lebih dihargai oleh orang lain dan orang-orang juga tahu jika dirinya seorang tentara. Subjek HPY mengatakan bahwa sebelum mengunggah foto ke



media sosial, ia memilih foto tersebut terlebih dahulu. Menurutnya ia harus mengunggah foto yang menurutnya *perfect*, agar tidak mendapatkan respon negatif dari pengguna media sosial lain. Berdasarkan temuan hasil penelitian, untuk hasilnya tidak harus semua diunggah atau dibagikan ke media sosial, karena sebelum mengunggah harus dilakukan pemilihan terlebih dahulu foto-foto yang layak dan tidak layak diunggah, dengan tujuan untuk tetap mempertahankan supaya bagus dilihat orang. Kebutuhan penghargaan dari orang lain dibagi menjadi dua yaitu apresiasi dan reputasi. Apabila keduanya mendapat tanggapan, berupa selalu mendapatkan tanda suka dan komentar positif. Faktor lain yang menjadi pendorong digemarinya kegiatan *selfie* bagi para pengguna jejaring media sosial adalah bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan. Abraham Maslow membagi kebutuhan penghargaan ini menjadi dua jenis yaitu, yang pertama penghargaan yang didasarkan atas *respect* terhadap kemampuan, kemandirian dan perwujudan kita sendiri. Kedua yaitu, penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain, penghargaan ini dapat dilihat baik dalam usaha untuk mengapresiasi diri dan mempertahankan status (Sobur, 2016). Maslow juga membagi *esteem needs* ke dalam dua subkategori. Yang pertama adalah menghargai diri sendiri (*self respect*) dan kedua adalah mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from others*) (Kufyartanta, 2012). Karena sebab itulah mereka selalu ingin menangkap momen dan tidak pernah melewatkan momen untuk mengisi kehidupan mereka di media sosial dan mendapatkan sesuatu yang

mereka butuhkan untuk memenuhi kepuasan diri mereka dalam bentuk penghargaan.

Pada tema 6, menjelaskan tentang penemuan rasa senang dan bangga dari subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana rasa senang dan bangga dari ketiga subjek. Subjek RT mengatakan ia merasa senang dan bangga ketika mendapat komentar positif pada foto yang diunggahnya di media sosial. Subjek ARF mengatakan ia merasa senang ketika mengunggah foto ke media sosial, dan mendapatkan *like* dan komentar. Subjek HPY mengatakan bahwa mengunggah foto ke media sosial merupakan kesenangan tersendiri, subjek juga mengatakan jika *selfie* merupakan cara untuk mencari kesenangan diri dalam sebuah alat kecil bernama *android*. Berdasarkan temuan hasil penelitian dari ketiga subjek, munculnya sensasi rasa senang dan bangga ini ketika tercapainya tujuan melakukan *selfie*, yaitu saat ada yang memberikan respon. Karena pada dasarnya tujuan melakukan *selfie* adalah untuk memperoleh kesenangan dari perhatian orang lain. Maka kemunculan sensasi rasa senang dan bangga yang dirasakan menjadi titik tolak ukur keeksistensian diri yang telah memperoleh banyak pengagum dan tanda suka atau *like*. Karena kemunculan sensasi rasa senang dan bangga terjadi juga perubahan kebutuhan akan adanya pengakuan dan penghargaan dari orang lain, yaitu adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan lain dari kebiasaan berfoto *selfie* yang ia gemari. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan dari Abraham Mashlow mengenai penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain, penghargaan ini dapat dilihat baik

dalam usaha untuk mempertahankan status dan mengapresiasi diri (Sobur, 2016).

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *selfie* pada tentara nasional indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya Palembang. Penelitian ini sudah diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Peneliti sulit untuk dapat menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian karena pada saat penelitian, peneliti langsung diarahkan pada tiga bagian yang sudah ditunjuk oleh pangdam, sehingga cakupannya tidak begitu luas.
2. Pada tiga bagian yang sudah ditunjuk oleh pangdam ini, sangat sedikit populasi kowadnya dan sudah dilakukan wawancara awal pada beberapa kowad tersebut namun tidak ada yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hal tersebut yang menyebabkan peneliti tidak mendapatkan subjek tentara perempuan atau kowad.
3. Peneliti juga tidak bisa setiap saat bisa bertemu dengan subjek karena subjek memiliki banyak pekerjaan dan baru bisa bertemu jika membuat perjanjian untuk bertemu terlebih dahulu.
4. Pada penelitian ini, peneliti juga merasa mendapat kesulitan untuk mendapatkan subjek yang pas dengan tema yang peneliti angkat. Terlebih tentara nasional indonesia (TNI) memiliki peraturan mengenai batasan-batasan dalam penggunaan media sosial.

